

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **Margaret RMP, Kamaliah, Poppy Nurmayanti (2014)**

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penulisan skripsi adalah penelitian yang di lakukan oleh Margaret RMP, Kamaliah, Poppy Nurmayanti (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin (Bank Go Publik Tahun 2008-2011)”. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA, dan *Size* terhadap NIM pada Bank *Go Public*. Teknik sampel yang digunakan dengan Riset Kausal sedangkan teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis pada tahun 2008-2011. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel CAR, ROA, LDR, *Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Go Publik.
2. Variabel NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Go Publik.
3. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap NIM pada Bank Go Publik.
4. Variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, dan *Size* secara simultan memiliki pengaruh terhadap NIM pada Bank Go Publik.

##### **Elisa Puspitasari (2014)**

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penulisan skripsi adalah penelitian yang di lakukan Elisa Puspitasari (2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Bank-Bank Umum di Indonesia”. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh NPL, BOPO, CAR dan *Size* terhadap NIM pada Bank-Bank Umum di Indonesia. Teknik sampel yang digunakan dengan Riset Kausal sedangkan teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel NPL, BOPO, CAR dan *Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap NIM pada Bank-Bank Umum di Indonesia.
2. Variabel NPL, CAR tidak berpengaruh terhadap NIM pada Bank-Bank Umum di Indonesia.
3. variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM pada Bank-Bank Umum di Indonesia.
4. Variabel *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap NIM pada Bank-Bank Umum di Indonesia.

**A. N. M. Minhajul Haque Chowdhury, Ayesha Siddiqua, Abu Sayed Md, Mahmudul Haque Chowdhury (2014)**

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penulisan skripsi adalah penelitian yang di lakukan Chowdhury, Siddiqua, Abu Sayed, Mahmudul Haque Chowdhury (2014) yang berjudul “*Relationship Between Liquidity Risk and Net Interest Margin of Conventional Banks in Bangladesh*”. Penelitian ini di lakukan

untuk mengetahui pengaruh LDR, LAR, dan CAR terhadap NIM pada *Conventional Banks in Bangladesh*. Teknik sampel yang digunakan dengan purposive sampling sedangkan teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Korelasi, dan Analisis Regresi. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut, variabel LDR, LAR, dan CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM pada *Conventional Banks in Bangladesh*.

**Pamuji Gesang Raharjo, Dedi Budiman Hakim, Adler Hayman Manurung, Tubagus N.A. Maulana (2014)**

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan merupakan penelitian yang dilakukan Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014) yang berjudul "*The Determinant of Commercial Banks Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh LDR, LAR, dan CAR terhadap NIM pada *Commercial Banks in Indonesia*. Teknik sampel yang digunakan dengan sensus sedangkan teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Data Panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel ROA, BOPO, CAR, GWM, LDR, NPL, INFL, LPS memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM pada *Commercial Banks in Indonesia*.
2. Variabel LNSIZE memiliki pengaruh yang negatif terhadap NIM pada *commercial bank in Indonesia*.

**Taufik Ariyanto (2011)**

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan merupakan penelitian yang dilakukan Taufik Ariyanto (2011) yang berjudul “Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh NIM, LDR, EQA, BOPO, CR, dan NPL pada Perbankan Indonesia. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode regresi OLS dengan data time series. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel risiko (NPL dan EQA) serta kinerja kredit (LDR) dan efisiensi perbankan (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat net interest margin (NIM) pada Perbankan Indonesia.
2. Semua variabel berpengaruh lag, sementara variabel efisiensi (BOPO) berpengaruh aktual terhadap Perbankan Indonesia.
3. Dalam penelitian ini tidak dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara struktur pasar/market power terhadap NIM pada Perbankan Indonesia.

Tabel 2.1  
**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Subjek	Periode	Metode Penelitian	Jenis Data	Teknik Sampling	Teknik Analisis	Kesimpulan
Margaret RMP, Kamaliah, Poppy Nurmawanti	CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA, SIZE	NIM	Bank Go Publik	2008-2011	Dokumentasi	Jenis Data Kuantitatif	Riset Kausal	Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis	Pengaruh yang signifikan: CAR, NPL, ROA, LDR, DAN Size Pengaruh yang negatif: BOPO
Elisa Puspitasari	NPL, BOPO, CAR, Size	NIM	Bank Umum di Indonesia	2009-2012	Dokumentasi	Jenis Data Kuantitatif	Riset Kausal	Analisis Regresi Linier Berganda	Pengaruh yang positif: BOPO dan Size Pengaruh yang negatif: NPL dan CAR
A. N. M. Minhajul Haque Chowdhury, Ayesha Siddiqua, Abu Sayed Md, Mahmudul Haque Chowdhury	LDR, LAR, CAR	NIM	Bank Konvensional di Banglades	2011-2015	Dokumentasi	Jenis Data Kuantitatif	Purposive sampling	Statistik Deskriptif, Korelasi, dan Analisis Regresi	Pengaruh yang positif: CAR dan LDR Pengaruh yang negatif: CAR
Pamuji Gesang Raharjo, Dedi Budiman Hakim, Adler Hayman Manurung, Tubagus N.A. Maulana	LNSIZE, ROA, BOPO, CAR, GWM, LDR, NPL, INFL, LPS	NIM	Bank Komersial di Indonesia	2008-2012	Dokumentasi	Data Sekunder	Sensus	Analisis Regresi Data Panel	Pengaruh yang positif: ROA, BOPO, CAR, GWM, LDR, NPL, INFL, LPS Pengaruh yang negatif: LNSIZE
Taufik ariyanto	NIM, LDR, EQA, BOPO, CR, NPL	NIM	Perbankan Indonesia	2005-2010	Dokumentasi	Data Sekunder	Purposive Sampling	Metode Regresi OLS Dengan Data Time Series	Pengaruh yang positif: LDR Pengaruh yang negatif: NPL, EQA Pengaruh yang signifikan: CR
Penelitian Sekarang (Ade Kurniawati) 2018	LDR, LAR, CR, NPL, BOPO, CAR, dan Size	NIM	Bank Buku 1	2012-2017	Dokumentasi	Data Sekunder	Sensus	Analisis Regresi Linier Berganda	

*Sumber: Margaret RMP, Kamaliah, Poppy Nurmawanti (2014), Elisa Puspitasari (2014), A. N. M. Minhajul Haque Chowdhury, Ayesha Siddiqua, Abu Sayed Md, Mahmudul Haque Chowdhury (2014), Pamuji Gesang Raharjo, Dedi Budiman Hakim, Adler Hayman Manurung, Tubagus N.A. Maulana (2014), taufik ariyanto (2011)*

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini adalah terori-teori yang mendukung penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut:

### 2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2012:327). Rasio-rasio yang digunakan untuk melakukan analisis profitabilitas menurut (Kasmir, 2012:327-330), yaitu antara lain:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya (Kasmir, 2012:327). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasimi, 2012:328). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.

- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, pendapatan valas, provisi dan komisi, dan pendapatan lain-lainnya.

### 3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolah capital untuk mendapatkan laba bersih sebuah bank (Kasmir, 2012:328).

Apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang akan memuat para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- a. Laba bersih diperoleh dengan melihat neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan dan beban non produksi.
- b. Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen neraca pada komponen pasiva.

### 4. *Return on asset (ROA)*

*Return on asset (ROA)* merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin

besar ROA berarti semakin besar pula keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Veithzal Rivai, 2013:480).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak 12 bulan.
- b. Total aktiva yaitu rata-rata volume usaha atau aktiva selama 12 bulan terakhir.

#### 5. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan earning asset dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pada pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan (Veithzal Rivai, 2013:481). Rumus yang digunakan yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga-beban bunga)}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bersih : pendapatan bunga – beban bunga
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Interest Margin* (NIM)

### **2.2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan kinerja suatu bank yang mengacu pada peraturan bank indonesia dalam menilai kesehatan bank, banyak bank yang melengkapinya dengan ratio-ratio untuk keperluan intern bank. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam menghimpun dana maupun ppenyauran dana kepada masyarakat (Veithzal Rifai, 2013:486). Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat di ukur melalui beberapa faktor yaitu likuiditas, sensistivitas, kualitas aktiva, efisiensi, dan solvabilitas.

#### **2.2.2.1 Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat nasabah ingin mengambil dana yang dimilikinya (Kasmir, 2012: 315). Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas, yaitu antara lain:

1. *Investing Policy Ratio* (IPR)

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan Kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada pada dana pihak ketiga secara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank. Rasio ini mengukur seberapa besar dana pihak

ketiga diinvestasikan oleh bank melalui surat-surat berharga (Kasmir, 2012:316).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

Surat berharga: sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga, Repo, Obligasi Pemerintah, Reverse Repo, Tagihan Kseptasi

Dana pihak ketiga: Giro, Tabungan, Deposito, Revenue Sharing

## 2. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

*Loan To Asset Ratio (LAR)* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut (Kasmir, 2012:317). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Tota Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

Total Kredit: Kredit dan Pembiayaan Syariah.

## 3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank ketika membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:484). Rumus yang digunakan yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Total kredit: seluruh kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga: tabungan, giro, deposito (tidak termasuk antar bank).

#### 4. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio (QR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik dana pihak ketiga) dengan harta yang likuid yang dimiliki oleh bank tersebut (Kasmir, 2012:315). Rumus yang digunakan yaitu:

$$QR = \frac{\text{Kas Aset}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

Kas Aset: Kas, Giro pada BI, Aktiva Likuid dalam Valuta Asing.

#### 5. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang harus segera di bayar dengan likuiditas yang dimiliki oleh bank tersebut (Kasmir, 2012:318). Rumus yang digunakan yaitu:

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

Alat-Alat Ukur Likuid (Ketentuan BI): Kas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR)

### 2.2.2.2 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva adalah rasio untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan bernilai riil dari aset tersebut. Komponen aktiva produktif terdiri dari: penempatan pada bank lain, surat-surat berharga kepada pihak ketiga dan Bank Indonesia, kredit kepada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain kepada pihak ketiga, dan komitmen dan kontijensi (Veithzal Rivai, 2013:473). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aktiva yaitu:

#### 1. *Non Performing Loans* (NPL)

*Non Performing Loans* (NPL) merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). NPL menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang dilihat dari biaya operasional pada bank yang bersangkutan, tingginya biaya modal suatu bank maka berpengaruh terhadap perolehan laba bersih pada bank tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a. Kredit: kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lain
- b. Kredit bermasalah: kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

#### 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). Rumus yang digunakan yaitu:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah: jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet yang terdapat dalam kualitas produktif.
- b. Aktiva produktif: jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait dari Lancar, Dalam Pengawasan Khusus, Kurang Lancar, dan Macet yang terdapat dalam kualitas produktif.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Taswan, 2010:165). Rumus yang digunakan yaitu:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk: total PPAP yang telah dibentuk dalam laporan kualitas aktiva produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk: total PPAP yang wajib dibentuk dalam laporan kualitas aktiva/produktif

### 4. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rumus yang digunakan yaitu:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. 0% dari aset produktif yang digolongkan lancar.
- b. 25% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- c. 50% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar.
- d. 75% dari aset produktif yang digolongkan diragukan.
- e. 100% dari aset produktif yang digolongkan macet.

Dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL)

### 2.2.2.3 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir, 2012:330). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rasio efisiensi yaitu:

#### 1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional Bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus yang digunakan yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional: biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya operaional lainnya.
- b. Pendapatan operasional: hasilbunga, provisi komisi, pendapatan valuta asing, dan pendapatan lainnya.

## 2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

*Fee Based Income Ratio* (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan Bank kepada nasabahnya selain bunga dan provisi pinjaman yaitu : Biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran, dan biaya lainnya. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga akan meningkat (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus yang digunakan yaitu:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam pendapatan selain bunga yaitu hasil bunga, pendapatan margin, dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing dan pendapatan peningkatan nilai surat berharga.

Dalam penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

#### **2.2.2.4 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum**

Melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP/2011 tanggal 18 Februari 2011, bahwa bank harus memelihara kecukupan modal nya dengan suatu rasio yaitu rasio Kecukupan Modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR). Ada dua metode perhitungan kecukupan modal minimum bank :

1. Membandingkan Modal dengan Dana Pihak Ketiga

Didalam perhitungan ini rasio modal dapat dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga giro, tabungan, atau deposito yang dengan ketentuan pada hasil diperoleh minimum 8% atau lebih maka bank didalam dapat dinilai sehat.

2. Membandingkan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Bank for International Settlement (BIS) bahwa menetapkan CAR sebesar 8%, tinggi rendahnya CAR dipengaruhi oleh suatu modal yang telah dimiliki dan risiko yang ada pada aktiva (penyaluran dana/kredit). Penentuan presentasi CAR dapat menjadi salah satu acuan pada kesehatan bank.

- a. KPMM lebih dari 8% dapat dinilai sehat
- b. KPMM kurang dari 8% dapat dinilai kurang sehat

Menurut (Taswan, 2010:) cara untuk mengukur tingkat permodalan dapat menggunakan rasio dengan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana diakibatkan operasi bank. Bahwa semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan aset. Menurut Bank Indonesia dalam ketentuan PBI No. 10/15/PBI/2008 rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

2. *Primary Ratio* (PR)

*Primary Ratio* (PR) dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang dapat ditutupi oleh equity capital yang tersedia. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{PR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

3. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

*Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR) merupakan rasio yang menggambarkan mengenai kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Mengenai penelitian ini bahwa rasio yang digunakan sebagai variabel terikat adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### 2.2.2.5 Ukuran (*Size*)

Size merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur skala ekonomi. Skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya bank menurut total aktiva. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aset} \dots\dots\dots (20)$$

Mengenai penelitian ini bahwa rasio yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Ukuran (*Size*).

### 2.2.3 Pengaruh LDR, LAR, CR, NPL, BOPO, CAR, dan *Size* terhadap NIM

#### 1. Pengaruh LDR terhadap NIM

LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap NIM. Secara teoritis apabila LDR meningkat terjadi peningkatan pada total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Mengakibatkan terjadinya pendapatan lebih besar dibandingkan biaya, sehingga laba bank meningkat dan NIM juga ikut meningkat.

#### 2. Pengaruh LAR terhadap NIM

LAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap NIM. Secara teoritis apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan penghasilan. Berakibat terjadinya peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan NIM pada bank juga ikut meningkat.

#### 3. Pengaruh CR terhadap NIM

Cash Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM.

- 1) Hal ini terjadi apabila CR meningkat, berarti terjadi peningkatan pada kas dengan presentasi peningkatannya kas lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga.
  - a. Apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan laba meningkat dan NIM juga ikut meningkat.
  - b. Apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan penurunan laba dan NIM juga ikut menurun.
- 2) Hal ini terjadi apabila CR menurun, berarti terjadi penurunan kas besar dibandingkan dengan presentase penurunan dana pihak ketiga.
  - a. Apabila tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan NIM juga akan menurun.
  - b. Apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga mengakibatkan peningkatan laba dan NIM juga akan meningkat.

#### **4. Pengaruh NPL terhadap NIM**

NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap NIM. Secara teoritis apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase penurunan total kredit yang di salurkan oleh bank. Berakibat terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank. Sehingga mengakibatkan penurunan laba dan NIM juga ikut menurun.

#### **5. Pengaruh BOPO terhadap NIM**

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap NIM. Secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasi dengan presentase peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan biaya operasional. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Maka akan terjadi penurunan laba dan NIM juga ikut menurun.

#### **6. Pengaruh CAR terhadap NIM**

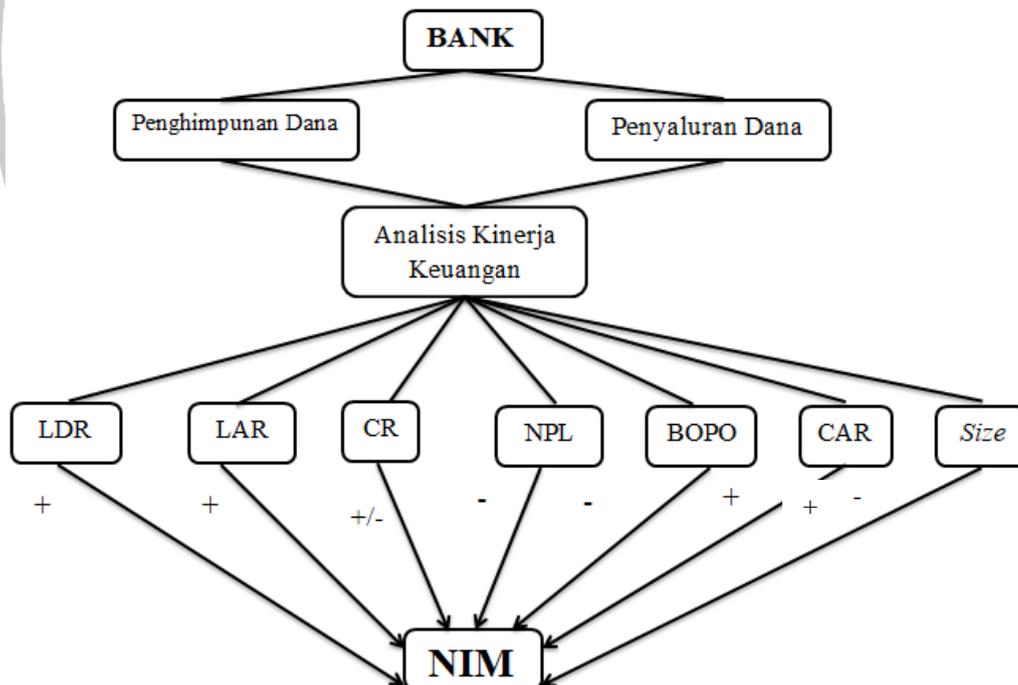
CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap NIM. Secara teoritis apabila CAR meningkat, berarti telah terjadi modal dengan presentase peningkatan modal lebih besar dibandingkan presentase peningkatan aset tertimbang menurut risiko. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan modal yang dialokasikan

terhadap aset tertimbang menurut risiko. Maka akan terjadi peningkatan laba dan NIM juga ikut meningkat.

## 7. Pengaruh *Size* terhadap NIM

*Size* mempunyai pengaruh yang positif terhadap NIM. Ukuran bank memiliki hubungan positif dengan pendapatan bank sampai batas tertentu, dan akan mengalami dampak negatif jika ukuran bank tersebut sangat besar, karena alasan organisasi atau lainnya. Sehingga jika pendapatan tersebut naik maka laba yang diperoleh oleh bank juga ikut naik dan sebaliknya jika *size* bank sangat besar maka bank mengalami peningkatan pada laba.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. LDR, LAR, CR, NPL, BOPO, CAR, dan *Size* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada bank buku 1.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM pada bank buku 1.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM pada bank buku 1.
4. CR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada bank buku 1.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap NIM pada bank buku 1.
6. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap NIM pada bank buku 1.
7. CAR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM pada bank buku 1.
8. *Size* secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM pada bank buku 1.